

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat-tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut.⁽¹⁾ Secara global, permasalahan sanitasi menjadi masalah di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa dari sekian miliar penduduk dunia telah memperoleh akses sanitasi yang memadai hanya sekitar 68%. Namun demikian, hasil tersebut dapat dikatakan cukup baik mengingat 25 tahun lalu akses sanitasi hanya dapat diperoleh 54% dari penduduk dunia. Demikian halnya negara-negara berkembang di Asia Selatan dan di beberapa negara Afrika juga menunjukkan angka yang semakin membaik dalam akses fasilitas sanitasi.⁽²⁾

Menurut WHO Tahun 2019, penduduk Indonesia yang mengakses sanitasi hanya sebesar 61% penduduk, dimana angka tersebut berada di urutan ke tiga dan menjadi salah satu negara dengan sanitasi terendah di *Asosiation of South East Asian* (ASEAN) dan Asia, urutan terendah pertama adalah India, kemudian di susul dengan Kamboja. Dampak yang di timbulkan dari sanitasi yang buruk adalah timbulnya masalah kesehatan, kurangnya ketersediaan air minum yang aman untuk di konsumsi, dampak bagi lingkungan, dan dampak bagi daerah wisata yang di daerah wisata tersebut sangat kurang sanitasi. Oleh karena itu perbaikan sanitasi menjadi satu program yang harus di prioritaskan untuk mengurangi dampak buruk yang akan semakin besar dan merusak lingkungan.⁽³⁾

Di pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi dengan cakupan sanitasi terendah setelah Provinsi Lampung. Secara trend, presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak selama 2014-2018 adalah

sebanyak 42,34% pada 2014, sebanyak 45,02% pada 2015, sebanyak 53,24% pada 2016, sebanyak 52,77% pada 2017, dan sebanyak 56,85% pada 2018. Walaupun terlihat trend peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan yang terjadi masih belum signifikan.⁽⁴⁾

Buruknya akses terhadap fasilitas sanitasi berkaitan erat dengan penularan berbagai macam penyakit menular seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tipus dan polio. Sanitasi yang tidak memadai diperkirakan menyebabkan kematian 280.000 jiwa akibat diare setiap tahunnya dan merupakan faktor utama dalam merebaknya beberapa penyakit tropis, termasuk cacingan, schistosomiasis, dan trachoma. Sanitasi yang buruk juga berkontribusi terhadap kekurangan gizi. Di Indonesia sendiri sanitasi tetap menjadi masalah yang cukup mengambil perhatian. Dalam riskesdas 2013 dikemukakan bahwa rumah tangga yang memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang baik telah mencapai 59.8%. data ini meningkat dibandingkan tahun 2007 yang hanya 40.3%. namun, angka tersebut tidaklah merata di setiap provinsi.⁽²⁾

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan nasional diselenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terarah, dan terpadu, termasuk diantaranya pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat.⁽⁵⁾

Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang yaitu terdapat beberapa faktor diantaranya adalah minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, minimnya ketersediaan air bersih dan sanitasi, minimnya sumber daya keuangan, perilaku kebersihan yang masih minim, serta sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, mesjid, tempat rekreasi, restoran dan lain-lain.⁽²⁾

Tempat-tempat umum terdiri dari berbagai macam jenis salah satunya adalah objek wisata. Kenyamanan dan kesehatan wisatawan di dukung dengan kelengkapan fasilitas yang ada. Fasilitas sanitasi diantaranya adalah ketersediaan air bersih, jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), dan pengolahan sampah. Beberapa permasalahan sanitasi tempat-tempat umum yaitu salah satunya fasilitas sanitasi yang tidak baik. Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian yang diakibatkan dari tempat-tempat umum yang tidak saniter, yaitu potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya.⁽¹⁾

Oleh sebab itu, maka tempat umum dapat menjadi tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Fasilitas sanitasi lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan para pengunjung wisata, apabila fasilitas tersebut tersedia dengan baik, yaitu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.⁽¹⁾

Beberapa permasalahan sanitasi tempat-tempat umum yaitu salah satunya fasilitas sanitasi yang tidak baik terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Purwita Sari, Nurjazuli, Sulistiyani (2015), bahwa berdasarkan hasil uji pendahuluan terhadap penanganan toilet yang dilakukan di beberapa tempat-tempat umum yang ada di Kota

Semarang, diperoleh hasil yaitu stasiun (874 CFU/cm²), rumah sakit (211 CFU/cm²), SPBU (83 CFU/cm²), pasar tradisional (409 CFU/cm²), dan swalayan (191 CFU/cm²). Penelitian ini menyebutkan bahwa jumlah toilet yang positif mengandung coliform fecal ada 28 sampel (84,8%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara jumlah pengguna toilet (p=0,538), tingkat pengetahuan (p=0,008), praktik personal hygiene (p=0,050), intensitas membersihkan (p=0,044), kualitas fisik air bersih (p=0,017), kontinuitas air bersih (p=0,038), dan suhu (p=0,050) dengan keberadaan coliform fecal, tidak ada hubungan antara kuantitas air bersih (p=0,538), ketersediaan saluran air limbah (p=0,156), ketersediaan tempat sampah (p=0,492), ketersediaan tempat cuci tangan (p=0,305), kelembaban (p=0,335), dan pencahayaan (p=0,358).⁽⁶⁾

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki berbagai jenis pariwisata seperti wisata alam, sosial, maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona keindahan alamnya, Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan budaya masyarakat lokal yang masih terpelihara dan memikat hati para wisatawan menjadikan Indonesia sebagai tempat tujuan wisata.⁽¹⁾ Salah satu tempat wisata terlaris yang menjadi destinasi wisata kunjungan wisatawan baik Nusantara maupun Mancanegara salah satunya adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat banyak terdapat objek wisata, salah satu yang banyak diminati terletak di Kota Padang. Adapun beberapa bentuk objek wisata yang ada di kota Padang adalah objek wisata Pantai Padang, Taman Siti Nurbaya, dan Batu Malin Kundang dan masih banyak lagi wisata alam yang merupakan kebanggaan kota Padang.

Pantai Padang merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Kota Padang. Terlebih setelah Pemerintah Kota Padang memperbaiki dengan berbagai peningkatan dari segala sisi. Jika sebelumnya untuk warga kota Padang saja enggan berlibur ke

destinasi ini, sekarang siapapun yang datang ke Kota Padang akan merasa sangat rugi jika tidak menyempatkan diri datang ke Pantai Padang.

Dalam membangun dan mengembangkan pariwisata Sumatera Barat bukan hanya merupakan tugas dan tanggung jawab dari pemerintah Sumatera Barat saja, melainkan merupakan tanggung jawab pemerintah dimana daerah wisata itu berada, seperti halnya Padang yang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang yang terletak di daerah pantai dan sekaligus menjadi pintu gerbang utama wisata di pantai Barat Sumatera, yang memprioritaskan tiga sektor unggulan utama yakni perdagangan, jasa/industri, perikanan, dan sektor pariwisata.

Dari tahun ke tahun, rata-rata jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke objek wisata di Sumatera Barat terus mengalami peningkatan. Menurut data BPS Sumatera Barat pada tahun 2019 dan 2020 jumlah wisatawan Nusantara di Kota Padang mengalami peningkatan yaitu mencapai 2.621.929 orang dibandingkan sebelumnya 843.296 orang.⁽⁷⁾ Sedangkan berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Padang pada bulan Mei 2022, jumlah kunjungan di Pantai Padang meningkat setiap harinya. Peningkatan kunjungan wisatawan ini membawa konsekuensinya terhadap penyediaan sarana prasarana pendukung pariwisata yang diikuti dengan peningkatan kualitas objek dan daya tarik wisata, seperti kebersihan, perawatan, pemeliharaan objek dan atraksi wisata. Seringkali pembangunan dan penataan suatu objek wisata oleh pemerintah akhirnya terlantar karena kurangnya pemeliharaan dan perawatan.

Apabila fasilitas sanitasi di Objek Wisata tersedia buruk, yaitu tidak memenuhi syarat standar yang ditetapkan, maka akan menimbulkan beberapa bahaya kesehatan seperti terjangkitnya penyakit menular. Penyakit-penyakit yang timbul dari fasilitas yang tidak bersih adalah penyakit bawaan air (*water borne disease*) seperti diare, DBD, kolera dll. Karena timbulnya penyakit maka derajat kesehatan masyarakat akan

menjadi rendah. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.⁽¹⁾

Pantai Padang berada pada wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir dimana berdasarkan data Puskesmas Padang Pasir menunjukkan bahwa kasus Diare Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan di Puskesmas Padang Pasir mengalami peningkatan pada tahun 2018-2022 yaitu jumlah target penemuan di semua umur pada Juli-September 2018 sebanyak 85 orang, Tahun 2019 sebanyak 1.338, Tahun 2020 sebanyak 1.354 orang, Tahun 2021 sebanyak 1.385 orang, Januari-Juni 2022 sebanyak 1.386 orang.

Untuk kasus DBD di Puskesmas Padang Pasir juga mengalami peningkatan pada tahun 2018-2022 yaitu 4 orang pada tahun 2018, 31 orang pada tahun 2019, 16 orang pada tahun 2020, 22 orang pada tahun 2021, dan pada Januari-September 2022 sebanyak 44 orang.

Selain itu hasil pengamatan pada saat survey awal diketahui bahwa lingkungan disekitar Pantai Padang kurang bersih, hal ini disebabkan karena masih adanya sampah yang berserakan di tepi pantai seperti sampah batok kelapa muda dan sampah plastik, serta terdapat genangan air di sekitar trotoar. Kondisi sanitasi toilet umum yaitu kurang bersih, hal ini disebabkan karena toilet tersebut kurang terpelihara. Selanjutnya Tempat pembuangan sampah kurang tersedia dalam jumlah yang cukup, tidak kedap air dan tidak berpenutup, serta belum memadainya TPS pengangkutan sampah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Analisis Sanitasi Objek Wisata Pantai Padang Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut maka permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah Sanitasi objek Wisata Pantai Padang Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Sanitasi objek Wisata Pantai Padang Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis komponen input yang meliputi sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana, serta kebijakan dalam pelaksanaan Sanitasi objek wisata pantai Padang Tahun 2022.
2. Menganalisis komponen proses yang meliputi inspeksi Sanitasi pantai Padang dalam pelaksanaan Sanitasi objek wisata pantai Padang Tahun 2022.
3. Menganalisis komponen output yang meliputi Sanitasi pantai padang dalam pelaksanaan Sanitasi objek wisata pantai Padang Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu kesehatan masyarakat yang diperoleh selama pendidikan, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta sebagai bahan koreksi, bahan evaluasi dan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan wawasan pengetahuan dan pendidikan dalam bidang kesehatan lingkungan terkhususnya Sanitasi.

1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koreksi, bahan evaluasi dan acuan dalam membuat kebijakan dan pelaksanaan Sanitasi di lingkungan pantai Padang, dapat membantu masyarakat dalam pelaksanaan sistem pengelolaan sampah serta menjadikan lingkungan bersih dan sehat.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sanitasi objek Wisata Pantai Padang Tahun 2022, meliputi komponen input, proses dan output dalam pelaksanaan Sanitasi objek wisata Pantai Padang Tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 s/d Februari 2023 di Pantai Padang yang titiknya dari Mesjid Mujahiddin sampai Mesjid Alhakim. Teknik Penentuan Informan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang terdiri dari Dinas Pariwisata Kota Padang, Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, Penanggung Jawab Bidang TTU di Dinas Kesehatan Kota Padang, Penanggung Jawab Bidang TTU di Puskesmas Padang Pasir Kota Padang, Petugas Kebersihan di Pantai Padang, Penjaga Toilet di Pantai Padang, Pedagang di Pantai Padang, serta Pengunjung di Pantai Padang. Teknik pengumpulan data bersumber dari data primer yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Padang, Dinas Lingkungan Hidup di Kota Padang, Dinas Kesehatan Kota Padang, dan Puskesmas Padang Pasir Kota Padang serta instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini.